



PENGARUH *AUDIT DELAY* DAN *AUDIT TENURE* TERHADAP KUALITAS AUDIT

Fatimah Azzahra Afifi, Nirmala Sukma, Maulidya, Charles Iskandar, Rega Reihafidzi
zaraafifi88@gmail.com, nirmalasukma06@gmail.com, maulidysinaga07@gmail.com,
charlesiskandar35@gmail.com, regaega0984@gmail.com.

Program Studi Sarjana Akuntansi Universitas Pamulang

Abstract

This study aims to analyze how the audit quality of companies in the technology sub-sector listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) from 2021 to 2024 is affected by audit delay and audit tenure. The research employed a quantitative approach involving a sample of 10 companies, resulting in a total of 40 data points. Furthermore, the study utilized secondary data in the form of financial statements. The analytical approach used in this research is the logistic regression analysis method. The results indicate that audit delay does not affect audit quality, while audit tenure has an effect on audit quality.

Keywords: *Audit Delay; Audit Tenure; Audit Quality*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana kualitas audit perusahaan-perusahaan di sub sektor technology, yang terdaftar di BEI dari tahun 2021 hingga tahun 2024, dipengaruhi oleh audit delay dan audit tenure. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan melibatkan sampel sebanyak 10 perusahaan sehingga total data penelitian adalah 40. Selain itu, data sekunder digunakan dalam penelitian ini, pendekatan analitis yang digunakan adalah metode analisa regresi logistic. Hasil penelitian menunjukkan bahwa audit delay tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Sedangkan audit tenure berpengaruh terhadap kualitas audit.

Kata Kunci: *Audit Delay; Audit Tenure; Kualitas Audit*



Seminar Nasional & Call For Paper :

“Smartpreneur: Membangun UMKM Tangguh di Era AI dan Ketidakpastian Global”

4 Desember 2025

Vol. 5 No. 1 Tahun 2025

No. ISSN: 2809-6479

PENDAHULUAN

Latar Belakang Penelitian

Perkembangan sektor teknologi di Indonesia menunjukkan akselerasi yang signifikan seiring dengan meningkatnya digitalisasi, investasi perusahaan teknologi, serta transformasi bisnis berbasis data. Perusahaan teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dituntut untuk menyajikan laporan keuangan yang kredibel sebagai dasar pengambilan keputusan investor. Dalam konteks tersebut, kualitas audit menjadi aspek penting yang mencerminkan keandalan laporan keuangan yang telah diperiksa auditor independen.

Menurut Watkins et al (2004), kualitas audit adalah kemungkinan dimana auditor akan menemukan dan melaporkan salah saji material dalam laporan keuangan klien. Berdasarkan Standar Profesi Akuntan Publik (SPAP) audit yang dilaksanakan auditor dikatakan berkualitas baik, jika memenuhi ketentuan atau standar pengauditan. Pendapat lain mengatakan bahwa kualitas audit merupakan pemeriksaan yang sistematis dan independensi untuk menentukan aktivitas, mutu dan hasilnya sesuai dengan peraturan yang telah direncanakan dan apakah pengaturan tersebut diimplementasikan secara efektif dan sesuai tujuan (Simanjuntak, 2008).

Beberapa kasus audit yang terjadi di Indonesia menunjukkan pentingnya peningkatan kualitas audit. Salah satu kasus yang cukup mendapat perhatian adalah kasus PT Hanson International Tbk (MYRX) dimana Otoritas Jasa Keuangan (OJK) menjatuhkan sanksi kepada Direktur Utama karena terbukti melanggar undang-undang pasar modal dengan mengakui pendapatan di awal dan tidak menyajikan perjanjian jual beli dalam laporan keuangan tahun 2016 (Virgiantino & Sarwoko, 2025).

Perumusan Masalah

Dari diatas, kualitas auditor yang baik sangat dibutuhkan agar tidak ada celah atau kesempatan perusahaan dalam memanipulasi laporan keuangan yang akan ditampilkan secara publik. Laporan keuangan yang buruk dapat merugikan masyarakat yang akan membeli atau sudah memiliki saham perusahaan tersebut.

Kualitas audit didefinisikan sebagai probabilitas auditor dalam menemukan dan melaporkan pelanggaran dalam sistem akuntansi klien. Dalam konteks ini, kualitas audit tidak hanya bergantung pada kemampuan teknis auditor dalam mendeteksi kesalahan, tetapi juga pada independensi dan objektivitas auditor dalam melaporkan temuan tersebut (Marcelia & Bawono, 2024). Oleh karena itu, berbagai faktor yang dapat mempengaruhi kualitas audit perlu mendapat perhatian serius, termasuk audit delay dan audit tenure.

Faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas audit bisa disebabkan dari internal auditor maupun eksternal auditor yang diuar kuasa auditor. Penelitian ini berfokus pada faktor *audit tenure*, *audit delay*.

Audit delay merupakan lamanya waktu penyelesaian audit yang dihitung sejak akhir tahun fiskal perusahaan hingga tanggal laporan audit diterbitkan. Keterlambatan dalam publikasi laporan keuangan auditan dapat menjadi indikasi adanya masalah dalam laporan keuangan perusahaan tersebut, sehingga memerlukan waktu lebih lama dalam penyelesaiannya.

Keterlambatan informasi ini akan menimbulkan reaksi negatif dari pelaku pasar modal dan secara tidak langsung diartikan oleh investor sebagai sinyal yang buruk bagi perusahaan (Darmawan & Ardini,



Seminar Nasional & Call For Paper :

“Smartpreneur: Membangun UMKM Tangguh di Era AI dan Ketidakpastian Global”

4 Desember 2025

Vol. 5 No. 1 Tahun 2025

No. ISSN: 2809-6479

2021). Dalam konteks kualitas audit, audit delay yang panjang dapat mempengaruhi relevansi informasi keuangan dan mengindikasikan adanya kompleksitas dalam proses audit yang pada akhirnya dapat berdampak pada kualitas audit yang dihasilkan.

Penelitian mengenai pengaruh audit delay dan audit tenure terhadap kualitas audit telah banyak dilakukan, namun masih menunjukkan hasil yang tidak konsisten. Dalam konteks audit delay, penelitian Darmawan & Ardini (2021) menemukan bahwa audit delay berpengaruh negatif terhadap kualitas audit, yang berarti semakin lama audit delay maka kualitas audit akan semakin menurun. Namun demikian, penelitian Husna et al. (2022) justru menemukan bahwa audit delay tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Hasil yang sama juga ditemukan oleh Putri et al. (2023) yang menyimpulkan bahwa audit delay tidak mempengaruhi kualitas audit dengan alasan bahwa yang bermasalah adalah perusahaannya sementara kualitas audit yang dihasilkan oleh KAP tetap sama.

Selain audit delay, faktor lain yang mendapat perhatian dalam penelitian kualitas audit adalah audit tenure. Audit tenure merupakan lamanya masa perikatan antara Kantor Akuntan Publik (KAP) dengan kliennya (Gizta & Zulaika, 2023). Di Indonesia, peraturan mengenai audit tenure telah diatur dalam Peraturan Pemerintah Nomor 20 Tahun 2015 tentang Praktik Akuntan Publik yang membatasi pemberian jasa audit oleh akuntan publik paling lama 5 tahun buku berturut-turut (Rizal & Yohanes, 2023). Pembatasan ini dimaksudkan untuk menjaga independensi auditor dan mencegah kedekatan hubungan yang berlebihan antara auditor dengan klien yang dapat mengganggu objektivitas audit (Gizta & Zulaika, 2023).

Tujuan Penelitian

Adanya inkonsistensi hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa masih diperlukan penelitian lebih lanjut untuk mengkaji pengaruh audit delay dan audit tenure terhadap kualitas audit. Penelitian ini menjadi penting mengingat kedua faktor tersebut memiliki implikasi praktis yang signifikan bagi praktisi audit, regulator, dan pengguna laporan keuangan. Bagi praktisi audit, pemahaman mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas audit dapat membantu dalam peningkatan proses audit dan menjaga reputasi profesi. Bagi regulator, hasil penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan dalam penyusunan kebijakan terkait pembatasan audit tenure dan ketepatan waktu pelaporan audit. Sementara bagi pengguna laporan keuangan, pemahaman mengenai kualitas audit dapat membantu dalam menilai keandalan informasi keuangan yang digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan investasi.

Manfaat Penelitian

Penelitian ini akan mengkaji pengaruh audit delay dan audit tenure terhadap kualitas audit pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Pemilihan objek penelitian ini didasarkan pada pertimbangan bahwa perusahaan publik memiliki regulasi yang ketat terkait pelaporan keuangan dan audit, sehingga diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai praktik audit di Indonesia. Selain itu, penelitian ini menggunakan periode pengamatan yang relatif terkini untuk dapat menangkap kondisi terbaru praktik audit di Indonesia, termasuk dampak dari berbagai regulasi yang telah diterbitkan oleh Otoritas Jasa



Seminar Nasional & Call For Paper :

“Smartpreneur: Membangun UMKM Tangguh di Era AI dan Ketidakpastian Global”

4 Desember 2025

Vol. 5 No. 1 Tahun 2025

No. ISSN: 2809-6479

Keuangan dan Badan Pengawas Pasar Modal.

TINJAUAN PUSTAKA

Landasan teori

Teori Agensi (Agency Theory)

Menurut (Jensen and Meckling 1976), teori agensi adalah:

“Suatu kontrak dimana satu atau beberapa orang (pemberi kerja atau prinsipal) melimpahkan orang lain (agen) untuk melaksanakan sejumlah jasa mendelegasikan wewenang untuk mengambil keputusan kepada agen itu.”

Audit Delay

Laporan keuangan yang sudah diaudit harus dipublikasikan sesuai dengan standar, yang memerlukan waktu yang lama. Jumlah waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan audit laporan keuangan tahunan yang dihitung berdasarkan jumlah hari yang dibutuhkan untuk mendapatkan laporan auditor independen tentang audit laporan keuangan tahunan perusahaan, yang dimulai pada tanggal tutup buku perusahaan dan berakhir pada tanggal yang disebutkan dalam laporan auditor independen (Sujiati et al, 2024). Rentang waktu itulah yang disebut dengan audit delay. Perusahaan go public yang sumber pendanaan mereka bergantung pada investasi harus memberikan laporan keuangan audit segera. Jika laporan keuangan audit tertunda, itu akan berdampak buruk bagi perusahaan, dan investor akan menilai buruk jika itu terjadi lagi.

Audit Tenure Audit

Tenure merupakan rentang waktu pemeriksa secara berurutan saat melakukan pekerjaan peninjauan pada suatu organisasi atau disebut juga lamanya periode komitmen peninjauan antara klien dan pemeriksa. Audit tenure dapat memberikan pengaruh

kepada kualitas audit karena dapat mempengaruhi independensi auditor dalam proses auditnya sehingga auditor tidak bisa secara profesional dalam menemukan hasil bukti-bukti audit (Madalena & Lilianti, 2023). Seorang auditor memiliki tugas untuk menemukan indikasi kesalahan dalam laporan keuangan klien, dan dalam pelaksanaan tugasnya harus independen dan objektif. Komunikasi yang terlalu lama antara auditee dan auditor dapat menimbulkan perasaan emosional dan dapat mengurangi independensi dan objektivitas auditor. Durasi audit seringkali menjadi masalah jika mandat auditor untuk kliennya terlalu singkat atau terlalu lama karena keduanya akan mempengaruhi kualitas audit. Jangka waktu penunjukan yang terlalu lama melemahkan independensi dan objektivitas auditor, karena auditor lebih mengetahui pekerjaannya dan dapat beradaptasi sesuai dengan keinginan klien. Oleh karena itu, melemahnya sikap independensi dan objektivitas dapat mempengaruhi kualitas review dan berujung pada kegagalan atas kesimpulannya (Arista et al., 2023).

Kualitas Audit

Kualitas audit dikemukakan oleh DeAngelo dan Elizabeth (1981) menggambarkan arti kualitas audit sebagai probabilitas bahwa auditor yang kompeten mampu mendeteksi kesalahan dan mengemukakan kesalahan tersebut. Kapabilitas dalam meningkatkan kualitas pelaporan keuangan suatu perusahaan dipandang dari kualitas audit. Kualitas audit yang dihasilkan dari auditor yang kompeten dalam mempertimbangkan kewajiban suatu laporan keuangan, dapat



Seminar Nasional & Call For Paper :

“Smartpreneur: Membangun UMKM Tangguh di Era AI dan Ketidakpastian Global”

4 Desember 2025

Vol. 5 No. 1 Tahun 2025

No. ISSN: 2809-6479

mengembangkan kualitas informasi yang diberikan manajemen kepada pemilik (Anggina et al. 2021). Kualitas audit dikatakan sebagai keadaan dimana seorang auditor akan menemukan dan melaporkan ketidaksesuaian terhadap prinsip yang terjadi pada laporan keuangan kliennya (Putri, 2020). Seringkali kegagalan auditor dikaitkan dengan kasus kegagalan bisnis yang mengakibatkan perusahaan harus tutup (bangkrut), karena kegagalan tersebut mengancam kredibilitas laporan keuangan. Maka dari itu, auditor harus mampu membuat laporan hasil audit yang wajar selaras dengan standar yang berlaku dan berkualitas, karena hal ini dapat memengaruhi persepsi publik, khususnya pengguna laporan

III. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian dan gambaran populasi penelitian titik fokus penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh audit delay, audit tenure terhadap kualitas audit. Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang data penelitian menggunakan variabel-variabel angka yang nantinya akan diolah dan datanya dibandingkan dengan teoriteori yang sudah ada. Serta melakukan analisis data menggunakan data sekunder. Populasi dalam penelitian ini mengacu pada data dari perusahaan teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun pengamatan 2021-2024

Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan melalui situs website www.idx.co.id dengan objek penelitian yaitu perusahaan teknologi Yang terdaftar di bej selama priode 2021-2024 bei di pilih sebagai tempat penelitian karena memiliki data yang lengkap dan sudah terorganisir, sehingga akan mempermudah peneliti untuk melakukan penelitian ini .

Operasional Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini yang menjadi variable dependen atau variable terikat adalah audit delay dan audit tenure, sedangkan untuk variable independen atau variable bebas adalah kualitas audit. Populasi dan Sampel

Populasi dalam mini riset ini adalah seluruh perusahaan sektor teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2021–2024. Sampel penelitian ditentukan dengan metode purposive sampling, yaitu perusahaan teknologi yang secara konsisten terdaftar di BEI selama periode pengamatan, menerbitkan laporan keuangan tahunan yang telah diaudit, serta memiliki data yang lengkap dan relevan terkait variabel audit delay, audit tenure, dan kualitas audit. Data yang digunakan merupakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan dan laporan auditor independen yang dipublikasikan melalui situs resmi BEI.

Metode pengumpulan data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan memanfaatkan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan dan laporan audit perusahaan sektor teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2021 hingga 2024. Data dikumpulkan melalui dokumentasi atas laporan tahunan (annual report) dan laporan keuangan auditan yang dipublikasikan secara resmi melalui situs BEI dan situs masing-masing perusahaan, yang selanjutnya digunakan untuk mengukur variabel audit delay, audit tenure, dan kualitas audit sebagai dasar analisis penelitian.

Metode analisis data



Seminar Nasional & Call For Paper :

“Smartpreneur: Membangun UMKM Tangguh di Era AI dan Ketidakpastian Global”

4 Desember 2025

Vol. 5 No. 1 Tahun 2025

No. ISSN: 2809-6479

Metode analisis data dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan menganalisis data sekunder yang bersumber dari laporan keuangan perusahaan sektor teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2021–2024. Data yang telah dikumpulkan dianalisis melalui statistik deskriptif dan pengujian regresi linier berganda untuk mengetahui pengaruh audit delay dan audit tenure sebagai variabel independen terhadap kualitas audit sebagai variabel dependen. Sebelum dilakukan pengujian hipotesis, data terlebih dahulu diuji melalui uji asumsi klasik guna memastikan kelayakan model regresi, sehingga hasil analisis yang diperoleh dapat menggambarkan hubungan antarvariabel secara akurat dan dapat dipertanggungjawabkan secara empiris.

IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Descriptive Statistics

Tabel 1. Hasil Analisis Deskriptif

	N	Mini mum	Maxi mum	Mean	Std. Deviation
delay	32	76.00	147.00	95.4375	16.05824
tenure	32	1.00	4.00	1.9063	.99545
kualitas	32	.00	1.00	.2500	.43994
Valid (listwise)	N32				

Sumber : Olah Data Peneliti (2025)

Tabel tersebut menunjukkan bahwa variabel audit delay pada 32 sampel memiliki rentang waktu penyelesaian audit antara 76 hari hingga 147 hari, dengan rata-rata sebesar 95,44 hari dan penyimpangan standar 16,06 hari. Hal ini mengindikasikan bahwa secara umum perusahaan membutuhkan waktu sekitar tiga bulan lebih untuk menyelesaikan proses audit, dengan variasi yang cukup besar antar perusahaan. Variabel audit tenure memiliki

nilai minimum 1 tahun dan maksimum 4 tahun, dengan rata-rata 1,91 tahun dan penyimpangan standar sekitar 0,99, sehingga dapat disimpulkan bahwa sebagian besar perusahaan hanya menjalin hubungan kerja sama dengan KAP dalam jangka pendek sampai menengah, yakni sekitar 1–3 tahun. Adapun variabel kualitas audit yang diukur secara dummy (0 dan 1) menunjukkan nilai minimum 0 dan maksimum 1 dengan rata-rata 0,25, yang berarti hanya sekitar seperempat observasi yang diaudit oleh KAP berkualitas tinggi, sedangkan sisanya menggunakan KAP non-Big Four.

Analisa Regresi Logistik

Menguji Kelayakan Model

Untuk melakukan penilaian kelayakan model regresi tersebut, maka dapat menggunakan hipotesis sebagai berikut: H_0 = Tidak terdapat perbedaan antara model dengan data

H_1 = Terdapat perbedaan antara model dengan data

**Tabel 2. Hasil Uji Kelayakan Model
Hosmer and Lemeshow Test**

Hosmer and Lemeshow Test

Step	Chi-square	Df	Sig.
1	14.146	8	.078

Sumber : Olah Data Peneliti (2025)

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa nilai signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05 (α) yang artinya hipotesis nol (H_0) diterima ($0,078 > 0,05$), sehingga kesimpulannya ialah pengujian tersebut dapat memprediksi nilai observasinya. Berdasarkan hasil tersebut juga membuktikan bahwa model dapat dikatakan dan diterima karena fit dengan data observasinya,



Seminar Nasional & Call For Paper :

“Smartpreneur: Membangun UMKM Tangguh di Era AI dan Ketidakpastian Global”

4 Desember 2025

Vol. 5 No. 1 Tahun 2025

No. ISSN: 2809-6479

sehingga model pengujian hipotesis data dilakukan.

Berdasarkan tabel membuktikan kemampuan prediksi dari model regresi untuk melakukan prediksi atas probabilitas penerimaan hasil kualitas audit. Dari hasil tersebut terlihat bahwa terdapat 8 sampel yang diaudit oleh KAP *Big Four* dan 24 sampel yang diaudit oleh KAP *non Big Four*. Dari total 8 sampel dalam penelitian ini yang menggunakan jasa KAP *Big Four*, terdapat 3 sampel yang dapat di prediksi secara tepat menggunakan jasa KAP *Big Four*, sementara itu sisanya sebanyak 5 sampel atau setara dengan 91 % yang diprediksi tidak akurat. Dengan demikian, prediksi dari model regresi untuk melakukan prediksi atas probabilitas penerimaan kualitas audit dari KAP *Big Four* (Kode 1) ialah sebesar 37,5%.

Artinya bahwa dengan model regresi yang disajikan terdapat 24 sampel perusahaan yang menggunakan KAP *non Big Four*. Dengan kata lain, kemampuan dalam memprediksi sampel yang memperoleh kualitas audit dari KAP *non Big Four* ialah sebesar 91,7%. Keakuratan dari prediksi keseluruhan model regresi yang dipakai untuk perusahaan yang memperoleh kualitas audit dari KAP *Big Four* dan KAP *non Big Four* ialah sebesar 78,1%.

Uji Hipotesis

H1: *Audit delay* Berpengaruh Negatif Terhadap Kualitas Audit

Variabel *Audit Delay* yang diproksikan dengan perhitungan tanggal laporan audit dikurangi tanggal laporan keuangan yang menunjukkan bahwa nilai signifikasi sebesar 0,106 lebih kecil dari 0,05 yang berarti H1 diterima dan H0 ditolak. Pada penelitian ini variabel *Audit Delay* memiliki pengaruh negatif terhadap penerimaan Kualitas Audit pada perusahaan sektor Technology yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020 – 2024

H2: *Audit tenure* Berpengaruh Positif Terhadap Kualitas Audit

Variabel *Audit Tenure* yang diproksikan dengan lamanya perikatan kerja sama antara perusahaan dengan KAP yang membuktikan bahwa nilai signifikasi sebesar 0,048 lebih besar dari 0,05 yang berarti H2 diterima dan H0 diterima. Penelitian ini menunjukkan bahwa variabel *Audit Tenure* tidak berpengaruh terhadap penerimaan Kualitas Audit pada perusahaan sektor Technology yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2024.

H3: *Audit Tenure, Audit Delay, Berpengaruh Secara Bersama-sama Terhadap Kualitas Audit*

Tabel 3. Perbandingan Nilai -2LL
Omnibus Tests of Model Coefficients

		Chi-square	df	Sig.
Step 1	Step	6.606	2	.037
	Block	6.606	2	.037
	Model	6.606	2	.037

Tabel diatas menggambarkan perbandingan nilai -2 *Log Likelihood* yang hanya terdapat konstanta saja (table Uji Regresi) dan -2 *Log Likelihood* yang terdapat konstanta dan variabel independen (table di atas). Perbandingan tersebut mengikuti sebaran chi square. Nilai chi square sebesar 6.606 dibulatkan menjadi 6.60 dengan df 2.

Tabel tersebut juga menunjukkan nilai signifikasi model sebesar 0,037, dikarenakan nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 maka dapat diambil kesimpulan bahwa *Audit Delay, Audit Tenure* secara bersama-sama berpengaruh terhadap Kualitas Audit. Pengujian *chi-square* dapat dipakai untuk melakukan pengujian dan pengukuran terhadap kekuatan hubungan atau pengaruh



Seminar Nasional & Call For Paper :

“Smartpreneur: Membangun UMKM Tangguh di Era AI dan Ketidakpastian Global”

4 Desember 2025

Vol. 5 No. 1 Tahun 2025

No. ISSN: 2809-6479

antara variabel yang satu dengan variabel nominal lainnya.

PEMBAHASAN

***Audit Delay* Berpengaruh Negatif Terhadap Kualitas Audit**

Audit Delay memperoleh nilai koefisien regresi negatif sebesar 0,000 dengan taraf signifikansi 0,960 dimana lebih kecil dari taraf signifikansi $\alpha = 0,05$, yang membuktikan bahwa variabel *Audit Delay* berpengaruh negatif terhadap Kualitas Audit, maka hasil penelitian ini mendukung hipotesis kedua dari penelitian ini.

Dalam hal ini disebabkan batas akhir pelaporan audit yaitu 3 bulan setelah diterbitkan laporan keuangan. Hasil audit yang dilaporkan dapat secara tidak langsung menunjukkan kondisi keuangan perusahaan yang tidak baik dan tingkat revansi hasil audit akan menurun seiring dengan terlambatnya pelaporan audit yang menyebabkan kualitas audit menurun.

Hal ini sejalan dengan penelitian X yang mengatakan bahwa *Audit Delay* berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Audit. Sebaliknya berkebalikan dengan penelitian Y yang menyatakan bahwa *Audit Delay* tidak berpengaruh terhadap Kualitas Audit

***Audit Tenure* Berpengaruh Terhadap Kualitas Audit**

Audit Tenure memperoleh nilai koefisien regresi negatif sebesar 0,155 dengan taraf signifikansi sebesar 0,050 dimana lebih besar dari taraf signifikansi $\alpha = 0,05$. Jika nilai signifikansi yang lebih besar dari $\alpha = 0,05$, yang membuktikan bahwa variabel *Audit Tenure* memiliki pengaruh terhadap Kualitas Audit, maka hasil penelitian ini mendukung hipotesis pertama dari penelitian ini.

Hal ini menunjukkan bahwa masa perikatan KAP menjamin bahwa hasil yang diperoleh audit akan berkualitas, karena bisa saja jika perusahaan tidak puas dengan hasil atau kinerja auditor, maka masa perikatan diakhiri sebelum habisnya masa perjanjian kontrak.

Hal ini sejalan dengan penelitian X yang mengatakan bahwa *Audit Tenure* berpengaruh terhadap Kualitas Audit. Sebaliknya berkebalikan dengan penelitian Y yang menyatakan bahwa *Audit Tenure* berpengaruh positif terhadap Kualitas Audit.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. *Audit Delay* berpengaruh negatif terhadap kualitas audit. Hal ini menunjukkan bahwa audit delay berpengaruh negatif terhadap kualitas audit, pada hasil penelitian ini telah menunjukkan bahwa semakin besar nilai audit delay maka tidak diimbangi dengan kualitas audit yang semakin meningkat, justru kualitas audit menurun. Semakin lama selisih antara akhir tahun fiskal dengan tanggal laporan auditor tidak mempengaruhi kualitas audit, tetapi mempengaruhi relevansi dari laporan keuangan perusahaan tersebut.
2. *Audit Tenure* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Audit. Semakin tinggi nilai variabel *Audit Tenure* dalam sebuah penelitian maka semakin tinggi pula nilai variabel kualitas audit. Hal ini



Seminar Nasional & Call For Paper :

“Smartpreneur: Membangun UMKM Tangguh di Era AI dan Ketidakpastian Global”

4 Desember 2025

Vol. 5 No. 1 Tahun 2025

No. ISSN: 2809-6479

disebabkan ketika auditor memiliki jangka waktu hubungan yang lama dengan kliennya, maka hal tersebut akan mendorong pemahaman yang lebih atas kondisi keuangan klien dan oleh karena itu mereka akan dapat mendeteksi masalah going concern.

Saran

Berdasarkan hasil pembahasan penelitian dan kesimpulan yang telah dijabarkan, maka terdapat saran yang direkomendasikan melalui penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) Bagi peneliti selanjutnya diharapkan untuk mengganti objek penelitian dan menambah periode pengamatan yang lebih panjang, agar penelitian dapat menggambarkan objek yang lebih luas dengan kondisi jangka waktu yang lebih panjang. (2) Bagi peneliti selanjutnya diharapkan untuk mencari atau menambah variabel-variabel yang memiliki keterkaitan yang kuat antara variabel terikat dengan variabel bebas. Contohnya: Komite audit, ukuran KAP, dan Opini going concern.

DAFTAR PUSTAKA

REFERENSI

- Davina Nathania Kameyer, Lia Dama yanti (2023)
- Pengaruh *Audit Tenure*, *Audit Delay* dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Audit Pada Perusahaan Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2022. <https://jurnal.ubd.ac.id/index.php/ga/article/view/2439>
- Marcelia, Rossa, and Andy Dwi Bayu Bawono (2024)
- "Pengaruh Opini Audit, Audit Fee, dan Audit Tenure, Terhadap Kualitas Audit, Dengan Kompetensi Audit Sebagai Variabel Moderating." *SEIKO: Journal of Management & Business* 7.1.1 (2024): 1245-1256.
- Darmawan, M. S., & Ardini, L. (2021). Pengaruh audit fee, audit tenure, audit delay dan auditor switching pada kualitas audit. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 10(5).
- Gizta, A. D., & Zulaika, N. (2023). Pengaruh Audit Tenure Terhadap Kualitas Audit. *Juremi: Jurnal Riset Ekonomi*, 3(3), 319-326.
- Rizal, M., & Yohanes, R. (2023). Analisis Pengaruh Audit Tenure, Audit Delay Dan Auditor Switching Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di BEI Periode 2014-2017). *Studia Ekonomika*, 21(1), 59-80.
- Gizta, A. D., & Zulaika, N. (2023). Pengaruh Audit Tenure Terhadap Kualitas Audit. *Juremi: Jurnal Riset Ekonomi*, 3(3), 319-326.
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs and ownership structure. *Journal of Financial Economics*, 3(4), 305–360. [https://doi.org/10.1016/0304-405X\(76\)90026-4](https://doi.org/10.1016/0304-405X(76)90026-4)
- Sujiati, A. I., Mukti, A. H., & Sianipar, P. B. H. (2024). Pengaruh Audit Delay, Opini Audit, dan Financial Distress Terhadap Auditor Switching (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Consumer Non-Cyclicals Subsektor Food & Beverage yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2022). *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 3(2), 1054–1074. <https://doi.org/10.55681/sentri.v3i2.2340>



Seminar Nasional & Call For Paper :

“Smartpreneur: Membangun UMKM Tangguh di Era AI dan Ketidakpastian Global”

4 Desember 2025

Vol. 5 No. 1 Tahun 2025

No. ISSN: 2809-6479

Ulfah, D. F., Muhsin, M., & Noviarty, H. (2024).

Pengaruh Komite Audit dan Audit Tenure terhadap Audit Delay dengan Reputasi Kantor Akuntan Publik sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Penelitian Inovatif*, 4(3), 801-816. <https://jurnal-id.com/index.php/jupin/article/view/414>

Madalena, K. M., & Lilianti, E. (2023).

Pengaruh Rotasi Auditor , Audit Tenure , dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Audit (Studi Pada Perusahaan Subsektor Batubara PENDAHULUAN Di Indonesia , banyak kasus pemerasan , mengingat organisasi pertambangan , telah terjadi selama lima tahun terak. *Jurnal Media Akuntansi*, Vol. 6 No., 101–114.

Arista, D., Kuntadi, C., & Pramukty, R. (2023).

PENGARUH AUDIT TENURE, UKURAN PERUSAHAAN, DAN ROTASI AUDIT TERHADAP KUALITAS AUDIT (Literature Review Audit Internal). *Jurnal Economina*, 2(6), 1247–1257.

<https://doi.org/10.55681/economina.v2i6.594>